

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, NON PERFORMING LOAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**THE EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, NON PERFORMING LOAN AND OPERATING COST TOWARDS PROFITABILITY OF BANKING COMPANIES LISTED IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE**

Oleh: **Arief Prih Wicaksono**

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

[arief.p.wicaksono@gmail.com](mailto:arief.p.wicaksono@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan Biaya Operasional terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan perbankan. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets (ROA)* sebagai variabel dependen dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan Biaya Operasional (BOPO) sebagai variabel independen. Data yang digunakan adalah data panel dengan objek perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel diperoleh dengan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan 21 perusahaan perbankan selama periode 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,287. LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,235. NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,172. Biaya operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil dari Uji-F menunjukkan nilai sebesar 10,462 pada signifikansi 0,000 dan koefisien determinasi sebesar 37,9%. Hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 37,9%, sedangkan 62,1% dijelaskan oleh variabel independen lainnya di luar model penelitian.

**Kata Kunci:** *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Biaya Operasional (BOPO)*, *Return On Assets (ROA)*

**Abstract**

*The purpose of this study was to analyze empirically the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) and Operating Cost (BOPO) towards Return On Assets (ROA) of banking companies. This research used Return On Assets (ROA) as dependent variable and Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) and Operating Cost (BOPO) as independent variables. The data used in this research were panel data with the object being banking companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX). The sample were selected by the purposive sampling method so be obtained 21 samples of banking companies in the period (2012-2014). The results of the study showed that CAR had no effect on ROA, showed by a significance value of 0,287. LDR had no effect on ROA, showed by a significance value of 0,235. NPL had no effect on ROA, showed by a significance value of 0,172. Operating Cost (BOPO) had a significant negative effect on ROA, showed by a significance value of 0,000. The result of F-test showed value of 10,462 on significance value of 0,000 and coefficient determination was 37,9%. It was indicated that the ability of the independent variables explaining the dependent variable were 37,9%, and 62,1% explained by the other independent variables outside the research model.*

**Keywords :** *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Operating Cost (BOPO)*, *Return On Assets (ROA)*

## PENDAHULUAN

Laju perekonomian saat ini lebih cepat tumbuh, sehingga lebih banyak modal yang diperlukan. Salah satu sumber modal yang diperlukan antara lain berasal dari tabungan masyarakat. Agar modal dapat bermanfaat secara optimal maka diperlukan suatu perusahaan bidang jasa yang menyediakan jasa keuangannya bagi seluruh lapisan masyarakat antara lain adalah Bank.

Menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Perusahaan jasa tersebut harus dikelola secara bersamaan karena jasa tersebut saling berkaitan, bila tidak dikelola secara benar akan mengakibatkan kerugian bagi bank itu sendiri. Pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank karena dalam beroperasi lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat dibanding dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Oleh karena itu, Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Salah satu contoh lemahnya pengawasan yang menjadi indikator masih rendahnya tingkat kesehatan bank adalah adanya data kejahatan yang dilakukan oleh perusahaan perbankan.

Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi dan dapat melihat alasannya.

Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang. Potensi keberhasilan yang ada di perusahaan tercerminkan dalam laporan keuangan perusahaan berupa profitabilitas, dimana profitabilitas dapat

dicari dengan berbagai metode/rumus salah satunya melalui *Return On Assets* (ROA).

*Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earnings* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *Return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005), sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total *asset*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Untuk mencari tingkat ROA dalam perusahaan dibutuhkan beberapa aspek keuangan antara lain *Capital* yang diproksikan dalam CAR, Likuiditas yang diproksikan dalam LDR, *Assets* yang diproksikan dalam NPL, dan *Earnings* yang diproksikan dalam BOPO.

Untuk aspek *Capital* diproksikan dengan CAR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau kecukupan modal merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sektor internal. Bank harus memelihara modal yang cukup untuk mendukung aktivitas pengambilan risiko (*risk taking*). Peranan modal sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia (Kasmir, 2002). Bank yang tidak memiliki kecukupan modal maka bank tersebut dapat dikatakan tidak sehat rasionya, sehingga bank tersebut masuk dalam kriteria bank dalam pengawasan khusus karena rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR)-nya di bawah standar yang

ditetapkan Bank Indonesia (8%), sehingga bank mengalami kesulitan untuk *survive* pada saat mengalami kerugian dan juga mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank. Apabila nilai CAR rendah, maka profitabilitas (ROA) bank akan mengalami penurunan (Dendawijaya, 2001).

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar semua utang jangka pendeknya dengan alat-alat likuid yang dikuasainya. Sedangkan menurut Kasmir (2002), likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Salah satu cara dalam mengukur likuiditas bank yaitu dapat diukur dengan LDR. LDR mencerminkan kegiatan utama suatu bank yang dapat diartikan tingkat penyaluran kredit juga mempengaruhi besarnya nilai ROA, dimana rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga, sehingga LDR yang meningkat dapat meningkatkan profitabilitas bank. Akan tetapi, semakin tinggi rasionya mengindikasikan rendahnya kemampuan likuiditas bank, hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

*Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit

yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diprosikan dengan rasio BOPO akan memengaruhi kinerja bank tersebut karena BOPO dapat mengurangi profit untuk perusahaan perbankan.

Pada tahun 2011 telah terjadi sembilan kasus pembobolan bank di berbagai industri perbankan. Pengamat Perbankan menjelaskan modus kejahatan perbankan bukan hanya soal penipuan, tetapi lemahnya pengawasan internal control bank terhadap sumber daya manusia juga menjadi titik celah kejahatan perbankan. Melihat lemahnya pengawasan terhadap sumber daya manusia yang ada, perusahaan perbankan dituntut untuk meningkatkan *standard operating procedure* (SOP). ([bisniskeuangan.kompas.com](http://bisniskeuangan.kompas.com).)

Otoritas jasa keuangan sebagai lembaga pengawas keuangan juga menyebutkan bahwa kejahatan perbankan berasal dari internal perusahaan perbankan tersebut. Hal tersebut dapat dijelaskan mengingat aturan dan juga tingkat keamanan dalam lembaga keuangan perbankan telah dibuat sedemikian ketat sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Tanpa

adanya campur tangan pihak dari dalam perusahaan tersebut kemungkinan untuk terjadi tindak kejahatan sangat kecil sekali jikapun ada kejahatan dari luar pasti melibatkan pihak intern perusahaan tersebut. ([bisnis.tempo.co](http://bisnis.tempo.co))

Melihat dari beberapa masalah yang terjadi pada perusahaan perbankan seperti di atas, dalam menganalisis tingkat kesehatan bank investor dapat melihat dari tingkat profesionalitas kinerja perusahaan perbankan tersebut, tetapi investor juga dapat melihat dari laporan keuangan perusahaan perbankan tersebut. Laporan keuangan perbankan adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia. Laporan keuangan bank juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki. Dari laporan tersebut juga menggambarkan kewajiban jangka pendek dan juga jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki. Selain itu laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan dalam beroperasi. Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan bank akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis rasio keuangan perusahaan perbankan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih

(Sugiyono, 2009). Hubungan antara variabel dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan dan diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id> dan didapat dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2015 sampai dengan Juli 2015.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Assets* (ROA). Objek dalam penelitian ini adalah IHSG selama periode 2012-2014.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang berasal dari catatan atau data tertulis yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Teknik ini dilakukan penulis dengan mengumpulkan data dari <http://www.idx.co.id> dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil analisis data penelitian akan diuraikan dengan analisis frekuensi disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CAR	63	0,10	0,23	0,1614	0,02488
LDR	63	0,54	1,30	0,8411	0,14578
NPL	63	0,00	0,07	0,0190	0,01500
BOPO	63	0,31	0,99	0,6917	0,18376
ROA	63	0,00	0,04	0,0206	0,01076

Berdasarkan hasil analisis data perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini, maka dapat diketahui gambaran tentang data *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Assets* (ROA). Berikut gambaran analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini:

### **Return On Assets (ROA)**

Berdasar hasil pengujian statistik deskripsi, besarnya ROA dari 63 sampel perusahaan perbankan mempunyai nilai minimum 0,00 dengan nilai maksimum 0,04, rata-rata 0,0206 dan standar deviasi sebesar 0,01076. Nilai *mean/rata-rata* lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,0206 > 0,01076$  menandakan bahwa sebaran nilai ROA baik. ROA tertinggi dicapai oleh BANK BRI sebesar 0,0445 sedangkan ROA terendah terjadi pada BANK JABAR sebesar 0,0019.

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Besarnya CAR dari 63 sampel perusahaan perbankan mempunyai nilai minimum 0,10 dengan nilai maksimum 0,23, rata-rata 0,1641 dan standar deviasi sebesar 0,02488. Nilai *mean/rata-rata* lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,1641 > 0,02488$  menandakan bahwa sebaran nilai CAR baik. CAR terendah terjadi pada BANK MAYAPADA sebesar 0,1092 sedangkan CAR tertinggi diperoleh BANK BTPN sebesar 0,2329.

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR dari 63 sampel perusahaan perbankan mempunyai nilai minimum 0,54 dengan nilai maksimum 1,30, rata-rata 0,8411 dan standar deviasi sebesar 0,14578. Nilai *mean/rata-rata* lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,8411 > 0,14578$  menandakan bahwa sebaran nilai LDR baik. LDR tertinggi dicapai oleh BANK BNP sebesar 1,3040 sedangkan LDR terendah terjadi pada BANK MEGA sebesar 0,5368

### **Non Performing Loan (NPL)**

NPL dari 63 sampel perusahaan perbankan mempunyai nilai minimum 0,00 dengan nilai maksimum 0,07, rata-rata 0,0190 dan standar deviasi sebesar 0,01500. Nilai *mean/rata-rata* lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,0190 > 0,01500$  menandakan bahwa sebaran nilai NPL baik. NPL tertinggi dicapai oleh BANK BTPN sebesar 0,0700 sedangkan NPL terendah terjadi pada BANK EKONOMI sebesar 0,0000

### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO dari 63 sampel perusahaan perbankan mempunyai nilai minimum 0,31

dengan nilai maksimum 0,99, rata-rata 0,6917 dan standar deviasi sebesar 0,18376. Nilai *mean*/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,6917 > 0,18376$  menandakan bahwa sebaran nilai BOPO baik. BOPO tertinggi dicapai oleh BANK MANDIRI sebesar 0,9890 sedangkan BOPO terendah terjadi pada BANK DANAMON sebesar 0,3144.

## Pembahasan

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized</i>	Sig.
	<i>Coefficients</i>	
	B	
(Constant)	0,041	0,005
CAR	0,057	0,287
LDR	-0,010	0,235
NPL	0,118	0,172
BOPO	-0,034	0,000

### Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan

*Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* perusahaan perbankan, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai *unstandardized beta coefficient Capital Adequacy Ratio* 0,057 dengan signifikansi sebesar 0,287. Nilai signifikansi *Capital Adequacy Ratio* (0,287) yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

### Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan

*Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* perusahaan perbankan, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai *unstandardized beta coefficient Loan to Deposit Ratio* -0,010 dengan signifikansi sebesar 0,172. Nilai signifikansi *Loan to Deposit Ratio* (0,172)

yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

### Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas Perbankan

Hasil analisis statistik t untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) diketahui bahwa nilai *unstandardized beta coefficient Non Performing Loan* bernilai sebesar 0,118 dengan signifikansi 0,172. Nilai signifikansi *Non Performing Loan* yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

### Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perbankan

Hasil analisis statistik t untuk variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diketahui bahwa nilai *unstandardized beta coefficient* (BOPO) sebesar -0,034 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi (BOPO) yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel (BOPO) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, sehingga hipotesis keempat diterima.

Hasil pengujian secara simultan yang telah diutarakan sebelumnya diperoleh nilai Dari tabel uji F dapat diperoleh hasil pengujian secara simultan yaitu nilai F hitung sebesar 10,462 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi (0,000) yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar (0,05) hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional berpengaruh terhadap

*Return On Assets* Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,379. Hal ini menunjukkan bahwa 37,9% variasi *Return On assets* Perusahaan perbankan dapat dijelaskan oleh variasi dari *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional. Sisanya sebesar 62,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional terhadap *Return On Assets* Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2014 dapat disimpulkan bahwa :

1. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* perusahaan perbankan, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai *unstandardized beta coefficient Capital Adequacy Ratio* 0,057 dengan signifikansi sebesar 0,287. Nilai signifikansi *Capital Adequacy Ratio* (0,287) yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak.
2. *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* perusahaan perbankan, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai *unstandardized beta coefficient Loan to Deposit Ratio* -0,010 dengan signifikansi sebesar 0,172. Nilai signifikansi *Loan to Deposit Ratio* (0,172) yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

3. *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* perusahaan perbankan, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai *unstandardized beta coefficient Non Performing Loan* 0,118 dengan signifikansi sebesar 0,172. Nilai signifikansi *Non Performing Loan* (0,172) yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.
4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* perusahaan perbankan, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai *unstandardized beta coefficient* Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional -0,034 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (0,000) yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima.
5. Hasil Uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,379. Hal ini menunjukkan bahwa 37,9% variasi *Return On Assets* dapat dijelaskan oleh variasi dari *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional, Sedangkan sisanya sebesar 62,1 % dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Saran

Para investor diharapkan dapat memperhatikan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan kegiatan investasi di pasar modal.

Peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian mengenai faktor-faktor selain *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap *Return On Assets* perusahaan perbankan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ali, Masyhud. (2004). *Asset Liability Management* (Menyiasati risiko pasar dan risiko operasional dalam perbankan). Jakarta: Elex Media Komputindo

Dendawijaya, Lukman.(2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Kasmir,(2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.

Kuncoro, Mudrajat.(2002). *Manajemen Perbankan*. Yoryakarta: BPF

Mawardi, Wisnu.(2005). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14,No.1,Juli 2005.

Munawir, S.(2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

[www.bisning.tempo.co](http://www.bisning.tempo.co) (2015) “Kejahatan perbankan berasal dari internal perusahaan” Diambil dari <http://bisnis.tempo.co/read/news/2015/06/10/0876739/ojk-kejahatan-perbankan-berasal-dari-internal-bank>. Diakses pada Rabu 12 Agustus 2015, pukul 15.00 WIB.

[www.bisniskeuangan.kompas.com](http://www.bisniskeuangan.kompas.com) (2011). “9 kasus kejahatan perbankan” Diambil

dari

<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/05/03/09441743/Inilah.9.kasus.kejahatan.perbankan>. Diakses pada Rabu 12 agustus 2015, pukul 15.00 WIB.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses pada Rabu 12 agustus 2015, pukul 18.00 WIB.